

PENGARUH MEDIA *FACEBOOK* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA

Ni Putu Era Marsakawati
Putu Eka Dambayana Suputra

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana 11 Singaraja
e-mail: era_undiksha@yahoo.com

Abstract: The Effect of Facebook Media and Learning Styles to Students' Writing Achievement. The study aimed at investigating the effect of face-book media and learning styles to writing achievement of the students in semester II English Education Department. This experimental research applied the posttest only control group design. Instruments used in this study were writing test, analytical scoring rubric, and learning style instrument. The data were analyzed by administering statistical analysis using two-way ANOVA. The result of the study showed that: (1) there was a significant difference in the writing achievement of the students who were taught using face-book media and that of the students who were not taught using face-book media, (2) there was a significant difference in the writing achievement of students between field dependent students and field independent students, (3) there was an interaction between the learning technique and learning styles on students' achievement in writing. The writing achievement of students who were taught using Facebook media was better than that of students who were not taught Facebook media. The writing achievement of field dependent students was better than the writing achievement of field independent students.

Abstrak: Pengaruh Media Facebook dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Facebook* dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis, rubrik penskoran analitik, dan instrumen gaya belajar. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis antara mahasiswa yang diberi pembelajaran menggunakan media *Facebook* dan mahasiswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *Facebook*, (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis antara mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* dan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*. (3) terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Kemampuan menulis mahasiswa yang diberi pembelajaran menggunakan media *Facebook* lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan media *Facebook*. Kemampuan menulis mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*.

Kata-kata Kunci: media Facebook, gaya belajar, kemampuan menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa termasuk pembelajar Bahasa Inggris. Melalui penguasaan keterampilan menulis yang baik, pembelajar dapat mengkomunika-

sikan ide, pikiran, perasaan, maupun emosi mereka kepada orang lain secara tertulis dengan baik. Bagi sebagian orang, berkomunikasi secara tertulis lebih mudah dibandingkan dengan berkomunikasi secara lisan. Mereka yang kesulitan

dalam mengomunikasikan ide dan perasaan mereka secara lisan akan terbantu dengan media tulisan.

Selain membantu dalam proses komunikasi, penguasaan keterampilan menulis yang baik akan membantu pembelajar untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Dewasa ini, banyak perusahaan memberikan syarat tentang penguasaan keterampilan menulis yang baik bagi calon pelamar. Setiap pekerjaan membutuhkan komunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulis. Akan tetapi, kemampuan menulis yang baik lebih diperlukan karena hampir semua kegiatan di perusahaan berhubungan dengan kegiatan menulis, seperti menulis surat, e-mail, membuat bahan presentasi dan laporan, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh pembelajar. Penguasaan keterampilan menulis yang baik memberikan banyak manfaat bagi kehidupan mereka.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di kelas tidak sesuai dengan harapan yang seharusnya. Kemampuan menulis pembelajar masih rendah. Mereka masih mengalami banyak permasalahan dalam menulis seperti ejaan, tanda baca, struktur, organisasi, ide, dan lain-lain. Bahkan beberapa pembelajar tidak tahu apa yang akan dan harus mereka tulis. Minat dan motivasi mereka untuk menulis sangat rendah. Mereka berpikir menulis adalah hal yang sangat sulit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi yang yang mampu membangun kebiasaan pembelajar untuk menulis. Strategi ini juga diharapkan mampu memberikan peluang kepada pembelajar untuk mempraktekkan keterampilan menulis mereka. Tidak hanya dalam bentuk latihan terkontrol tetapi juga kegiatan riil yang mencerminkan kehidupan nyata. Salah satu strategi yang dipilih adalah dengan menyediakan media yang menarik bagi pembelajar dalam menulis, yakni media *Facebook*. Media ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi pembelajar dalam menulis.

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh *Facebook Inc.* (Bihl & Praus, 2008). Situs ini sangat populer di kalangan masyarakat dunia yang banyak dimanfaatkan untuk mencari teman, curahan hati, mengobrol, memasarkan produk bahkan kampanye. Pengguna *Facebook* tidak hanya berasal dari kalangan siswa, tetapi juga masyarakat umum dengan berbagai jenis pekerjaan. Berdasarkan observasi dan interview informal yang dilakukan kepada pembelajar, diperoleh informasi bahwa hampir semua pembelajar memiliki akun *Facebook* dan menjadi pengguna aktif. Mereka sudah terbiasa menggunakan media *Facebook* dalam kegiatan sehari-hari. Mereka memanfaatkan fitur-fitur yang dimiliki oleh *Facebook* seperti *wall*, *note*, mengunggah foto dan video, dan *chatting*.

Fitur-fitur yang dimiliki oleh *Facebook* sesungguhnya bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran menulis. Akan tetapi, untuk bisa menggunakan *Facebook* dalam pembelajaran, dosen dan mahasiswa harus memiliki akun *Facebook*. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan ketika dosen mengimplementasikan pembelajaran berbantuan *Facebook* dalam pembelajaran menulis, contohnya pada karangan jenis deskriptif: (1) dosen mengunggah *link*/informasi tentang teori dari jenis tulisan yang akan dipelajari hari itu, (2) dosen mengunggah kriteria karangan deskriptif yang bagus, (3) dosen meminta mahasiswa untuk mendiskusikan materi yang diunggah dosen, (4) dosen membantu mahasiswa apabila mahasiswa mengalami kesulitan (diskusi bisa dilakukan melalui fitur *chat*, *wall*, atau *message*), (5) setelah mahasiswa memahami teori, dosen bisa lanjut pada kegiatan latihan, (6) untuk kegiatan latihan, mahasiswa diminta untuk mengunggah foto atau video dan menuliskan deskripsinya, dan (7) meminta mahasiswa lain untuk memberikan komentar atas unggahan foto dan tulisan temannya.

Dalam pengimplementasiannya, penerapan media *Facebook* dalam kegiatan belajar menga-

jar penting disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh pembelajar. Gaya belajar mengacu pada kecenderungan gaya yang dipilih oleh pembelajar dalam mempelajari materi pelajaran (Lightbown & Spada, 1999). Gaya belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk memahami, menghayati, mempraktikkan ilmu yang dipelajari (Mujtahid, 2010). Munculnya gaya belajar pada diri seseorang disebabkan oleh dorongan potensi atau kemampuan yang dominan pada dirinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi

Secara teoritis, argumen tentang pentingnya memahami gaya belajar pembelajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal sudah menjadi simpulan utama. Masing-masing individu, termasuk peserta didik, memiliki gaya belajar berbeda. Senada dengan pendapat Mann dan Sabatino (dalam Ardi, 2007), individu dengan IQ yang sama, kecakapan yang sama, dan kemampuan memproses informasi yang sama, dalam banyak hal akan berbeda dari cara mereka menerima sesuatu, cara berpikir, menyelesaikan berbagai persoalan, dan mengingat sesuatu. Hasil belajar yang optimal menurut Brown (2001) akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh dosen melalui pilihan metode mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar (*learning style*) peserta didik. Joyce (1996) juga mengemukakan bahwa pengajaran bidang studi apapun, termasuk pengajaran bahasa Inggris, hanya bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila dosen memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk gaya belajar mereka. Informasi tentang peserta didik tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam memilih metode, teknik mengajar, dan materi ajar yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar peserta didik. Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Baker (2007) bahwa para pengajar seharusnya bisa memahami gaya belajar yang dimiliki oleh para peserta didik untuk bisa mengantarkan mereka pada tujuan pembelajaran yang optimal.

Mengacu pada pentingnya menyesuaikan teknik mengajar dengan gaya belajar pembelajar, peneliti juga ingin meneliti sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menulis pembelajar. Dari sekian banyak jenis gaya belajar yang ada, penelitian ini difokuskan pada dua jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar *field dependent* dan gaya belajar *field independent*. Karakteristik dari pembelajar dengan gaya belajar *field dependent* adalah: (a) mempelajari konsep terlebih dahulu sebelum ke detail, (b) suka diajar dengan cara yang relaks dan humoris, (c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail tentang mengingat apa yang dilihat, (d) mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan, (e) cenderung suka belajar berkelompok, (f) memilih peran sebagai *presenter, demonstrator, checker, re-infocer, grader, dan material designer*. Sementara karakteristik pembelajar yang memiliki belajar *field independent* ditandai dengan: (a) belajar setahap demi setahap, (b) cenderung memilih suasana belajar yang formal dan sepi, (c) lebih mudah merespon kata-kata dan angka, (d) cenderung mengerjakan tugas secara bertahap, (e) lebih suka belajar sendiri dibandingkan belajar kelompok, (f) memilih peran sebagai konsultan, pendengar dan negosiator (Whitefield, 1995).

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis perbedaan kemampuan menulis antara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan media *Facebook* dan mahasiswa yang tidak diajar dengan menggunakan media *Facebook*, (2) menganalisis perbedaan kemampuan menulis antara mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* dan *field independent* yang diajar dengan menggunakan media *Facebook*, dan (3) menganalisis pengaruh interaksi antara penggunaan media *Facebook* dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Manfaat penelitian ini adalah (1) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang kurikulum, pendekatan, model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan di kampus, khususnya untuk mata kuliah menulis, (2) penelitian ini dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang dibantu dengan media *Facebook* dipandu dengan gaya belajar mahasiswa guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, (3) perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bagi dosen, khususnya pengampu mata kuliah menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, dan (4) bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka untuk bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *posttest only control group*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha tahun akademik 2010/2011 yang mengambil mata kuliah *Writing I* sebanyak 140 orang. Pengambilan sampel sebanyak 80 orang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) meminta seluruh mahasiswa untuk mengisi tes gaya belajar yaitu *Group Embedded Figures Test* (GEFT), (2) menghitung skor gaya belajar yang diperoleh oleh mahasiswa, (3) mengkategorikan mahasiswa ke dalam dua kelompok yaitu *field dependent* dan *field independent* berdasarkan hasil tes gaya belajar, (4) memilih secara acak jumlah mahasiswa untuk masing-masing kategori, dan (5) mengacak mahasiswa untuk ditempatkan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. 80 mahasiswa yang terpilih sebagai sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional menggunakan *textbook* (tanpa menggunakan media *Facebook*), dan kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media *Facebook*.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) merancang langkah-

langkah penggunaan *Facebook* dalam pembelajaran, (2) menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), dan instrumen penelitian, (3) mengimplementasikan pembelajaran berbantuan *Facebook* pada kelompok perlakuan dan pembelajaran menggunakan *textbook* pada kelompok kontrol, (4) melakukan penilaian terhadap keterampilan komunikasi menulis mahasiswa pada kedua kelompok pembelajaran tersebut, dan (5) menganalisis data. Implementasi pembelajaran dilakukan sebanyak 15 pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes kemampuan menulis, *analytical scoring rubric* untuk mengukur keterampilan menulis, dan *Group Embedded Figured Test* (GEFT) untuk menentukan gaya belajar mahasiswa. Sebelum digunakan, tes kemampuan menulis dan *analytical scoring rubric* divalidasi dua pakar dalam bidang terkait. Hasil validasi ahli terhadap tes kemampuan menulis menyatakan bahwa topik yang diajarkan sesuai dengan materi perkuliahan *Writing I* dan tes yang dibuat telah mewakili topik-topik yang diajarkan pada *Writing I*. Selain mencari validitas isi tes, juga dicari *empirical validity* dari tes untuk mengetahui sejauhmana tes yang digunakan dalam pengambilan data bisa jelas dipahami oleh mahasiswa. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan meminta mahasiswa untuk memberikan komentar terhadap kuesioner tersebut. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata kejelasan isi dan petunjuk tes adalah 4.57 dan rata-rata kesesuaian bahasa yang digunakan dengan level mahasiswa adalah 4.5 yang menunjukkan bahwa tes termasuk kategori baik. Hasil validasi ahli terhadap *analytical scoring rubric* menyatakan bahwa (1) kelima dimensi yang digunakan dalam rubrik penilaian telah mencerminkan *microskills* dari kemampuan menulis, (2) indikator pada masing-masing dimensi sudah tepat, dan (3) interval skor pada masing-masing dimensi sudah tepat. Dengan menggunakan metode *interrater reliability* dan dianalisis menggunakan uji ANAVA Hoyt diperoleh reliabilitas *analytical scoring rubric* 0,98. GEF) adalah tes

baku yang dirancang untuk mengukur gaya belajar seseorang terutama *field dependent* atau *field independent* sehingga tidak dilakukan validasi dan ujicoba lagi.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *Writing I*. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan menggunakan ANAVA dua jalur. Sebelum uji ANAVA dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas data dengan *Levene Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan tujuan penelitian, data kemampuan menulis mahasiswa dideskripsikan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari: (1) ke-

lompok pembelajaran menggunakan media Facebook (A1), (2) kelompok pembelajaran konvensional menggunakan textbook (A2), (3) kelompok gaya belajar *field dependent* (B1), (4) kelompok gaya belajar *field independent* (B2), (5) kelompok gaya belajar *field dependent* yang dibelajarkan dengan menggunakan media Facebook (A1B1), (6) kelompok gaya belajar *field dependent* yang dibelajarkan dengan menggunakan textbook (A2B1), (7) kelompok gaya belajar *field independent* yang dibelajarkan dengan menggunakan media Facebook (A1B2), dan (8) kelompok gaya belajar *field independent* yang dibelajarkan dengan menggunakan textbook (A2B2). Penghitungan ukuran sentral (*rerata, modus, median*) dan ukuran penyebaran data (*standar deviasi*) dengan bantuan program komputer SPSS 10 pada taraf signifikansi (α) 0,05 memberikan hasil seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Skor Kemampuan Menulis Mahasiswa

	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	B1	B2	A1	A2	
N	Valid	20	20	20	20	40	40	40	40
	Missing	60	60	60	60	40	40	40	40
Mean	84,00	82,00	80,45	72,25	82,22	77,12	83,00	76,35	
Median	85,00	82,50	80,00	72,00	82,00	78,50	83,00	77,00	
Mode	85	80	80	70	80	80	80	80	
Std, Deviation	2,847	2,384	2,064	2,731	3,042	5,548	2,783	4,791	
Variance	8,105	5,684	4,261	7,461	9,256	30,779	7,744	22,951	
Range	9	8	9	12	12	18	10	17	
Minimum	79	78	76	68	76	68	78	68	
Maximum	88	86	85	80	88	86	88	85	
Sum	1680	1640	1609	1445	3289	3085	3320	3054	

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis secara keseluruhan digunakan analisis varians dua jalur pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah: (1) apabila antar tingkatan faktor pada metode pembelajaran (antar kolom) nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($F_h > F_t$), dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan menurut metode

pembelajaran; (2) apabila antar tingkatan faktor gaya belajar (antar baris) nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($F_h > F_t$), dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan menurut tingkat gaya belajar; dan (3) apabila pada pengaruh interaksi nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_h > F_t$), dinyatakan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara media Facebook dengan tingkat gaya belajar.

Berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis yang sudah diuraikan sebelumnya diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan

dengan menggunakan analisis varians dua jalur dengan bantuan SPSS 10 seperti diringkaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan ANAVA 2x2

Sumber	JK	Db	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Varians						
A	884,450	1	884,450	137,560	3,96	Signifikan
B	520,200	1	520,200	80,459	3,96	Signifikan
A*B	192,200	1	192,200	30,137	3,96	Signifikan
D	484,700	76	6,378			
Total	2081,550	79				

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat
db = derajat kebebasan
RK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan atas ringkasan tabel analisis varians dua jalur pada Tabel 2 tersebut. dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Untuk antar kolom. diperoleh harga $F_{(A)hitung} = 137,560$, sedangkan harga F_{tabel} pada $db_A = 1$ dan $db_D = 76$ untuk taraf signifikansi 5% = 3,96 Ini berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($F_h = 137,560 > F_{(1;76;0,05)} = 3,96$). Dengan demikian, terdapat perbedaan penguasaan keterampilan menulis antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan *Facebook* dan mahasiswa yang tidak diajar dengan menggunakan *Facebook*. Skor rata-rata yang diperoleh kelompok mahasiswa yang diajar dengan bantuan *Facebook* sebesar 83,00 lebih tinggi dari pada skor rata-rata yang diperoleh kelompok mahasiswa yang tidak diajar dengan *Facebook*, yaitu sebesar 76,35.
- 2) Untuk antar baris. diperoleh harga $F_{(B)hitung} = 80,459$ dan harga F_{tabel} pada $db_B = 1$ dan $db_D = 76$ untuk taraf signifikansi 5% sebesar 3,96 Hal ini berarti. bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari pada harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($F_h = 80,459 > F_{(1;76;0,05)} = 3,96$ Dengan demikian, terdapat perbedaan penguasaan keterampilan menulis antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya

belajar *field dependent* dan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent*. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelompok. Skor rata-rata kemampuan menulis kelompok mahasiswa *field dependent* lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kemampuan menulis kelompok mahasiswa *field independent*.

- 3) Untuk interaksi. harga $F_{A \times B(hitung)} = 30,137$ dan harga F_{tabel} pada $db_{AB} = 1$ dan $db_D = 76$. untuk taraf signifikansi 5% sebesar 3,96. Hal ini berarti nilai $F_{A \times B(hitung)}$ lebih besar dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($F_{A \times B hitung} = 30,137 > F_{(1;76;0,05)} = 3,96$). Dengan demikian, terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis mahasiswa.

Uji Tukey dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih unggul. Berdasarkan hasil uji Tukey kelompok A1B1 dan A2B1 diperoleh Q_{hitung} sebesar 6,28 sementara Q_{tabel} sebesar 2,83 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi pembelajaran dengan bantuan media *Facebook* dan yang diberi pembelajaran konvensional menggunakan *textbook*. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rata-rata kemam-

puan menulis yang diperoleh oleh mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan bantuan *Facebook* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa yang diberi pembelajaran tanpa bantuan media *Facebook*, yaitu masing-masing 84,00 dan 80,45.

Berdasarkan hasil uji Tukey antara kelompok A1B2 dan A2B2 diperoleh Q_{hitung} sebesar 17,25 sementara Q_{tabel} sebesar 2,83 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberi pembelajaran dengan bantuan media *Facebook* dan yang diberi pembelajaran tanpa bantuan media *Facebook*. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rata-rata kemampuan menulis yang diperoleh oleh mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan bantuan *Facebook* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa yang diberi pembelajaran tanpa bantuan media *Facebook*, yaitu masing-masing 82,00 dan 72,25.

Pembahasan

Perbedaan Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Media Facebook dan Pembelajaran tanpa Menggunakan Media Facebook terhadap Hasil Belajar Menulis Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media *Facebook* lebih baik dibandingkan hasil belajar mahasiswa yang diajar tanpa menggunakan media *Facebook*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya. Japa, dkk. (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Facebook* terhadap kemampuan menulis mahasiswa dimana hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media *Facebook* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mahasiswa yang tidak diajar dengan menggunakan media *Facebook*. Hasil serupa juga didapatkan oleh Barokat (2012) yang melakukan penelitian pada pembelajaran menulis slogan pada anak-anak sekolah menengah pertama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran de-

ngan media *Facebook* terbukti efektif dalam membantu siswa dalam keterampilan menulis.

Perbedaan pengaruh hasil belajar menulis pada kedua kelompok pembelajaran dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) banyaknya kesempatan untuk mempraktekkan bahasa melalui *Facebook*, (2) aktivitas menulis di *Facebook* merupakan aktivitas *real life*, dan (3) aktivitas menulis di *Facebook* mampu meningkatkan motivasi dan percaya diri mahasiswa.

Banyaknya kesempatan untuk mempraktekkan bahasa melalui Facebook

Facebook merupakan sebuah media jejaring sosial yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang memudahkan bagi penggunaannya dalam berkomunikasi secara tertulis dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan fitur-fitur yang dimiliki oleh *Facebook* dalam pembelajaran menulis seperti *wall*, *note*, *message* bahkan melalui *chat*. Kegiatan pembelajaran yang didesain dalam penelitian ini, seperti menulis pada *wall*, memberi komentar pada postingan berita, menulis pada *note*, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktekkan kemampuan menulis mereka. Seperti misalnya pada topik deskriptif, mahasiswa diminta untuk mengunggah foto atau video berikut deskripsi dari foto atau video tersebut. Mahasiswa lain diminta memberi pendapat melalui fitur *comment*. Pada topik naratif, mahasiswa diminta menulis cerita melalui fitur *note*, dan memanfaatkan fitur *tag* untuk menandai teman-teman mereka. Mahasiswa yang ditandai diminta memberi komentar tentang cerita tersebut. Komentar ditulis melalui fitur *comment*.

Aktivitas menulis di Facebook merupakan aktivitas real life

Aktivitas pembelajaran dengan media *Facebook* dalam penelitian ini mengadopsi aktivitas para pengguna *Facebook* dalam berinteraksi di jejaring sosial ini, dengan memposting sesuatu (tulisan, gambar, dan video), memberi komentar, menulis melalui *message* maupun

note. Pembelajaran ini benar-benar mencerminkan aktivitas yang biasa dilakukan oleh mahasiswa ketika mereka menggunakan media *Facebook* dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tentu tidak merasakan kesulitan ketika mengerjakan tugas-tugas atau belajar menulis melalui *Facebook*. Kegiatan ini juga memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa yang belum pernah bersentuhan dengan *Facebook*, yang mana secara tidak langsung mereka juga belajar dan berlatih menggunakan media *Facebook* untuk berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain sehingga kelak dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa memanfaatkan media *Facebook* untuk sesuatu yang positif.

Aktivitas menulis di Facebook mampu meningkatkan motivasi dan percaya diri mahasiswa

Kegiatan pembelajaran dengan media *Facebook* yang mencerminkan kegiatan yang terjadi pada kehidupan nyata juga secara tidak langsung meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam belajar menulis. Ketika mereka berlatih menulis melalui media *Facebook*, mereka seakan-akan tidak sedang belajar, melainkan sedang berinteraksi di *Facebook*. Mereka menulis dengan tanpa tekanan dan kekhawatiran akan kesalahan-kesalahan yang secara nyata dikoreksi oleh dosen ketika pembelajaran menulis secara reguler dilakukan. Rasa percaya diri mereka pun meningkat. Mereka juga tertantang untuk menulis sesuatu yang bagus karena hasil tulisan mereka dibaca dan dipublikasikan di media *Facebook*.

Perbedaan Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Media Facebook dan Pembelajaran tanpa Menggunakan Media Facebook terhadap Hasil Belajar Menulis Mahasiswa dengan Gaya Belajar Field Dependent dan Field Independent

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil belajar menulis mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* yang diberi pembelajaran menggunakan media *Facebook* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*. Gaya belajar merupakan salah satu

faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Sangat penting bagi dosen untuk mengenali dan memahami gaya belajar mahasiswa. Ketika dosen mendapat gambaran yang jelas tentang gaya belajar mahasiswanya, mereka akan dengan mudah menyesuaikan dengan gaya mengajar mereka dan mendesain kegiatan belajar yang mampu mengakomodasi gaya belajar mahasiswa tersebut. Kemampuan dosen dalam mengakomodasi gaya belajar mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran yang didesainnya akan sangat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Hal ini juga dinyatakan oleh Meehan (2005) yang mana ketidaksesuaian ataupun kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dengan gaya mengajar dosen akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Apabila gaya mengajar dosen sesuai dengan gaya belajar mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa pun meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Thomson (dalam Musser 2000); Johnson, dkk. (2000); dan Kavaliauskiene (dalam Riazi 2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar *field independent* lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent*. Akan tetapi, penelitian ini mendukung hasil penelitian Marsakawati (2010) yang meneliti tentang pengaruh teknik pembelajaran berbasis tugas dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* memiliki hasil belajar yang lebih bagus dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* memiliki kemampuan menulis yang lebih bagus dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*. Faktor yang pertama adalah metode yang diimplementasikan oleh dosen dalam pembelajaran menulis. Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode pembelajaran dengan media *Facebook*. Metode ini mampu mengakomodasi kedua jenis gaya belajar, akan tetapi lebih mengakomodasi gaya

belajar *field dependent*. Karakteristik dari mahasiswa *field dependent*, yaitu suka bekerja dalam kelompok belajar, suka mempelajari materi yang ada hubungannya dengan kehidupan nyata dan sangat terbantu dengan media visual. Metode pembelajaran dengan media *Facebook* mampu mengakomodasi semua karakteristik tersebut. Kesukaan mahasiswa dalam kelompok belajar diakomodasi dengan memberikan tugas berupa *project* untuk dikerjakan secara berkelompok. Kesukaan mahasiswa dalam mempelajari materi yang ada hubungannya dengan kehidupan nyata diakomodasi dengan pemilihan materi dan topik yang benar-benar digunakan dalam kehidupan nyata. Penggunaan gambar dan video juga sangat membantu mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* yang cenderung belajar lebih baik dengan bantuan media visual.

Faktor yang kedua disebabkan oleh jenis pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh gaya belajar pada kemampuan menulis mahasiswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dalam aspek komunikasi dalam pembelajaran bahasa dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*. Hal ini juga diungkapkan oleh Borich (2007: 308) yang menyatakan bahwa mahasiswa *field dependent* dan *field independent* tidak berbeda pada kemampuan belajarnya tetapi berbeda pada ketertarikan bidang ilmunya. Mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* akan memiliki hasil belajar yang optimal ketika mereka mempelajari hal-hal yang ada hubungannya dengan penggunaan bahasa dan keterampilan komunikasi interpersonal, sementara mahasiswa dengan gaya belajar *field independent* akan memiliki hasil belajar yang optimal ketika mereka mempelajari hal-hal yang meliputi analisis, *drill*, dan latihan-latihan terstruktur.

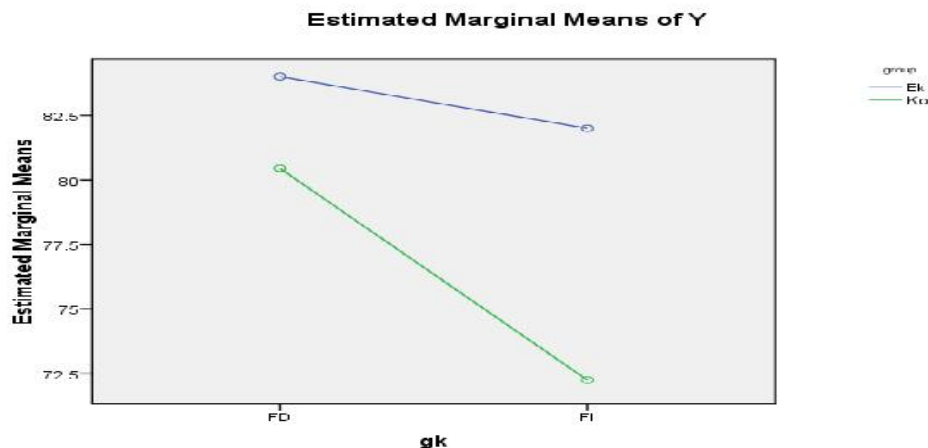
Faktor yang ketiga adalah budaya dari mahasiswa. Menurut Jian (2009), gaya belajar mahasiswa dipengaruhi oleh budaya mereka.

Penelitian ini dilakukan di Bali yang mana sampel penelitian ini adalah mahasiswa dari Bali yang memiliki nilai-nilai budaya Bali. Masyarakat Bali sangat terkenal dengan budaya gotong royongnya. Tidak ada kegiatan yang tidak dilakukan secara gotong royong, bahu membahu, dan saling menolong. Budaya gotong royong ini pun kemudian menjadi budaya bagi mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka sudah terbiasa bekerja secara berkelompok. Nilai budaya ini sudah ditanamkan sejak mereka lahir, bahkan sejak masih dalam kandungan. Nilai ini kemudian mempengaruhi karakter mereka yang otomatis juga akan mempengaruhi gaya mereka dalam belajar.

Interaksi antara Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Facebook dengan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan bahwa terdapat interaksi antara penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Facebook* dengan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Pola interaksi antara jenis media dan gaya belajar tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Facebook* membantu kedua jenis pembelajar yaitu pembelajar dengan gaya belajar *field dependent* dan pembelajar dengan gaya belajar *field independent*. Akan tetapi, dari dua jenis gaya belajar tersebut, mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* lebih terbantu dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *field independent*. Hal ini terbukti dari hasil skor yang didapat oleh kedua jenis pembelajar dimana nilai rata-rata kemampuan menulis mahasiswa *field dependent* yang diberi pembelajaran menggunakan media *Facebook* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kemampuan menulis mahasiswa *field independent* yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *Facebook*.



Gambar 1. Pola Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menulis

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *Facebook* dan gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa, khususnya mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pembelajaran dengan media *Facebook* terbukti lebih unggul untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan *text-book*. Pembelajaran ini juga mampu mengakomodasi kedua jenis gaya belajar *field dependent*

dan *field independent*. Namun, kemampuan menulis mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* lebih baik dibandingkan dengan *field independent*. Dengan demikian, dosen pengampu mata kuliah terkait dengan kemampuan menulis disarankan untuk mengimplementasikan pembelajaran menggunakan bantuan media *Facebook* dalam pembelajaran. Di samping itu, dosen juga penting memperhatikan dan mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dalam setiap pemilihan model pembelajaran guna membantu mahasiswa mencapai tujuan belajarnya secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, D. 2007. *Profil Gaya Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 7 Kota Padang*. (Online), (<http://callhavid.wordpress.com>, diakses pada tanggal 9 Mei 2010).
- Baker, J. E. 2007. *The Relationship between Cognitive Learning Styles and Distance Education*. (Online), (<http://www.auburn.edu/~witteje/ilsrj/Journal>, diakses 10 Januari 2010).
- Barokat, H. F. 2012. *Penggunaan Media Facebook dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Slogan (Eksperimen Kuasi) terhadap Siswa kelas VIII SMP Pasundan Bandung Tahun Ajarann 2011/2012*. (Online), (www.repository.upi.edu, diakses 28 Desember 2012).
- Bihir, P. & Praus, T. 2008. *Facebook for Teaching and Learning*. (Online), (<http://www.innovaouc.org>, diakses 11 Januari 2011).
- Borich, G. D. 2007. *Effective Teaching Methods. Research-Based Practice*. New Jersey: Pearson.
- Brown, D. H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman. Inc.
- Japa, I G. N., Riastini, N. P., & Margunayasa, I G. 2010. *Pengaruh Facebook terhadap Keterampilan Menulis dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Jurusan PGSD*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Jian, H. 2009. *A Contrastive Study between Cultural Diversity of Learning Styles between China and the United States*. (Online), (<http://www.Ccsenet.org>, diakses 1 Agustus 2010).
- Johnson, J., Prior, S., & Artuso, M. 2000 *Field Dependence as a Factor in Second Language Communicative Production*. (Online), (<http://www.interscience.wiley.com>, diakses 4 Juli 2010).
- Joyce, B. 1996. *Models of Teaching*. UK: Allyn & Bacon.
- Lightbown, P. M & Spada, N. 1999. *How Languages are Learned*. New York: Oxford University Press.
- Marsakawati, N. P. E. 2010. *The Effect of Task-Based Learning Technique and Learning Styles on the Speaking Achievement of Semester II English DIII Students of Universitas Pendidikan Ganesha*. Unpublished Thesis. Language Education Department. Postgraduate Program. Singaraja: Ganesha University of Education.
- Meehan, P. 2005. *Counting for Style*. (Online), (<http://www.tefl.net/esl>, diakses 14 November 2009).
- Musser, T. 2000. *Individual Differences: How Field Dependence-Independence Affects Learners*. (Online), (<http://www.personal.psu.edu/txm4/paper1.html>, diakses 14 Maret 2009).
- Mujtahid. 2010. *Mengenal Jenis dan Gaya Belajar*. (Online), (<http://mujtahid-komunitaspendidikan.blogspot.com>, diakses 4 Agustus 2010).
- Riazi, A. & Riasati, M. J. 2007. *Language Learning Style Preferences: A Students Case Study of Shiraz EFL Institutes*. (Online), 9(1), (<http://www.asian-efl-journal.com/>, diakses 7 September 2009).
- Whitefield, A. 1995. *Learning Styles*. (Online), (<http://cleo.murdoch.edu.com>, diakses 2 April 2009).